



Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi

Lusi Dwi Susanti¹, Deditiani Tri Indrianti², Muhammad Irfan Hilmi^{3*},

Silvia Mariah Handayani⁴

Universitas Jember^{1,2,3}, Southern Cross University⁴

lusidwisusanti@gmail.com¹, indrianti_pkp.fkip@unej.ac.id², irfanhilmi.fkip@unej.ac.id^{3*},

silvia.handayani86@gmail.com

Received: 13 May 2022; Revised: 19 May 2022; Accepted: 09 September 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran literasi digital dalam gerakan perempuan di kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian berlokasi di Dusun Balerejo, RT/RW 03/02, Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan informan dari penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan literasi digital anggota Dasa Wisma dilakukan dengan pendekatan secara konseptual yang berfokus pada aspek pengembangan kognitif dan sosial emosional. Pengetahuan dan kemampuan literasi digital berperan penting bagi kelompok Dasa Wisma dalam upaya memberdayakan perempuan, yakni upaya peningkatan kesejahteraan, memberikan akses agar lebih memiliki produktivitas, konsientisasi anggota, partisipasi di setiap kegiatan, dan kesetaraan dalam kekuasaan yang belum memiliki kontrol atau kuasa dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Dasa Wisma

Digital Literacy: Empowering Women in the Dasa Wisma Group in Banyuwangi Regency

Abstract: This research aims to identify and describe the role of digital literacy in the women's movement in the Dasa Wisma group in Banyuwangi Regency. This research uses a descriptive type of research with a qualitative approach. The research location is in Balerejo Hamlet, RT/RW 03/02, Bumiharjo Village, Glenmore District, Banyuwangi Regency. Determination of informants from this research using snowball sampling technique. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Hubberman model are data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that the digital literacy knowledge of Dasa Wisma members was carried out with a conceptual approach that focused on aspects of cognitive and social emotional development. Digital literacy knowledge and skills play an important role for the Dasa Wisma group in efforts to empower women, namely efforts to improve welfare, provide more productive access, raise awareness of members, participate in every activity, and equality in power that does not have control or power in decision making.

Keywords: Digital Literacy, Empowering Women, Dasa Wisma Group



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi akan terus terjadi waktu ke waktu di era revolusi industri 4.0, hal tersebut ditandai dengan adanya lonjakan konektivitas, interaksi, dan pengembangan sistem digital, serta kecerdasan buatan dan realitas virtual (Ramadhani, Indrianti, & Fajarwati, 2022). Penggunaan media digital saat ini menjadi semakin mudah dan cepat untuk memperoleh informasi, akan tetapi kecepatan dan kemudahan itu hanya dapat diperoleh apabila pencari informasi memiliki kompetensi dalam menggunakan media digital tersebut.

Situasi dan kondisi di masa pandemi dan pasca pandemi ke depan, membuat masyarakat semakin masif terhubung ke internet dan semakin banyak urusan pekerjaan dilakukan secara daring. Namun sebesar 49% masyarakat belum bisa mengakses jaringan internet dalam penggunaan media digital, masih terdapat kesenjangan digital di kalangan masyarakat Indonesia (Ulya, 2021). Kesenjangan digital bukan semata terhubung atau tidaknya akses jaringan yang terhubung ke komputer dan internet. Namun juga mengenai siapa yang mempunyai cukup sumber daya untuk bisa menentukan, mengendalikan kegiatan dan datanya secara online (Riyanto, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kemampuan sumber daya pengguna digital menjadi hal yang utama dalam rangka mendukung aktivitas masyarakat melalui literasi digital.

Literasi digital (Kemdikbud, 2017) merupakan kemampuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringan dalam penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Literasi digital sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari, apalagi pada masa pandemi covid-19. Kegiatan peningkatan literasi digital di lingkungan keluarga menjadi perhatian besar, karena anggota keluarga dituntut harus bisa mengakses teknologi dari rumah karena aktivitas yang dilakukan di luar rumah harus dikerjakan secara online.

Kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki perempuan dalam mengakses teknologi akan mendapatkan dampak yang sangat penting pada keluarga maupun perekonomian. Karena dapat membuat perempuan lebih berdaya dengan adanya sarana media sosial. Namun faktanya banyak perempuan yang masih belum melek digital. Penelitian oleh lembaga *We Are Social* tahun 2020 menunjukkan kecenderungan perempuan yang tidak terlalu aktif dalam mengakses informasi melalui internet (Firdausya, 2020). Banyak para ibu rumah tangga yang belum paham bagaimana cara mengakses gadget bahkan dalam hal yang paling sederhana sekalipun seperti cara mengoneksikan WIFI, kesulitan dalam menyentuh layar HP, hingga mereka tidak paham terhadap menu-menu media sosial.

Penting bagi perempuan dalam memahami bagaimana cara mengakses gadget pada masa covid-19. Saat ini kegiatan sekolah, bekerja, organisasi, harus dilakukan secara online. Menurut Akademisi Universitas Udayana, dalam Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemenpppa, 2021), ras Amanda Gelgel menyampaikan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam rangka peningkatan literasi digital, Amanda menyampaikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gajah Mada (UGM), bahwa perempuan terutama ibu rumah tangga merupakan kelompok yang lebih rentan mempercayai berita hoaks dan menyebarkan kepada keluarga. Sehingga dalam pernyataan tersebut pemberdayaan perempuan sangat penting dalam meningkatkan literasi digital karena perempuan terutama ibu rumah tangga merupakan jendela informasi untuk keluarga.

Saat ini perbedaan gender masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Konstruksi sosial yang melekat di masyarakat menimbulkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan perilaku membedakan peran, fungsi, tugas, pekerjaan, antara laki-laki dan perempuan. Ketertinggalan pada perempuan merupakan salah satu bukti ketidakadilan gender di

Indonesia. Bentuk dari ketidakadilan gender yaitu stereotip, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan. Masyarakat masih menganggap bahwa gender merupakan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesenjangan peran dan tanggung jawab terhadap laki-laki dan perempuan sehingga menimbulkan diskriminasi.

Gerakan perempuan merupakan gerakan yang didirikan pertama kali di Indonesia oleh Raden Ajeng Kartini untuk menyetarakan perempuan dan laki-laki dengan membuka akses pendidikan bagi perempuan. Gerakan perempuan sering kali disebut dengan gerakan feminis. Menurut (Julaicha, 2020) mengatakan bahwa secara etimologi feminis berasal dari kata *femme* (*woman*) berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Cukup banyak teori-teori yang menjelaskan mengenai masalah kaum feminis salah satunya yaitu teori Feminisme Liberal.

Teori Feminisme Liberal merupakan teori yang tidak membeda-bedakan pekerjaan perempuan dan laki-laki. Teori ini dianggap paling moderat di antara teori feminisme lainnya. Menurut (Marzuki, 2007) menjelaskan bahwa pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian, perbedaan gender tidak ada lagi yang dominan dan perempuan bisa memasuki semua peran di sektor publik tanpa ada halangan lagi. Dalam teori feminisme liberal menekankan pada kesetaraan gender terutama bidang ekonomi dan politik agar perempuan terbebas dari semua peran yang bersifat opresif untuk mencapai kesejahteraan, sehingga perempuan dan laki-laki menjadi setara.

Kesetaraan gender merupakan kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan di bidang ekonomi, sosial, politik dll. Salah satu cara untuk memberikan kesetaraan gender adalah dengan memberi kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Nafi'ah, 2020). Pemberdayaan perempuan

merupakan upaya dalam menyetarakan antara perempuan dan laki-laki.

Kelompok Dasa Wisma merupakan kelompok perempuan yang saling berdekatan dalam satu Rukun Tetangga. Dasa Wisma ini adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok program PKK kelurahan menurut (Nurdewanto, Yuniriyanti, & Sudarwati, 2015). Tak jarang kelompok Dasa Wisma terbentuk hanya sebagai kelompok arisan, makan-makan dan perkumpulan dalam satu RT. Kelompok Dasa Wisma merupakan alat dalam memberdayakan perempuan. Kelompok Dasa Wisma dapat dijadikan sebagai wadah bagi perempuan untuk menggali pengetahuan atau informasi saat ini. Sehingga diharapkan kelompok Dasa Wisma menjadi penggerak dalam memberdayakan perempuan.

Pada proses pemberdayaan perlu ada penggerak baik dari individu ataupun organisasi untuk menginisiasi kegiatan (Ratnasari, Saripah, & Akhyadi, 2021). Mengoptimalkan organisasi yang ada di masyarakat tentunya sebuah pilihan yang bijak, di mana organisasi tersebut dibentuk dalam rangka memberdayakan masyarakat. Salah satu organisasi masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga adalah kelompok Dasa Wisma yang merupakan bagian dari Program Kesejahteraan Keluarga.

Dasa Wisma merupakan suatu kelompok persepuluh dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program yang sudah direncanakan oleh masyarakat (Nurdewanto et al., 2015). Dasa Wisma merupakan program dari PKK untuk membantu melancarkan program-program PKK seperti kegiatan kesehatan, pendataan penduduk, bantuan bencana alam dan masalah darurat lainnya.

Dasa Wisma merupakan kelompok terkecil dari kelompok PKK, dengan Dasa Wisma program-program PKK bisa terlaksana dengan baik sehingga mewujudkan keluarga yang sejahtera. Kader PKK bisa berasal dari sepuluh rumah itu (atas kesepakatan bersama), lalu mendorong program-program prioritas per periode kerja. Menurut (Cahyati, Hendrawijaya, & Indrianti, 2019) mengatakan bahwa pemberdayaan dan

kesejahteraan keluarga (PKK) mempunyai peran menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. PKK adalah organisasi yang bisa memiliki hierarki dan hubungan dengan lembaga pemerintahan desa hingga pemerintah pusat (Ningati, Indrianti, & Hilmi, 2020). Dasa Wisma hanya sebagai “obyek” pelaksanaan program nasional untuk tingkat terkecil (RT atau rukun tetangga), (Nafi’ah, 2020).

Kelompok Dasa Wisma mempunyai tugas dan fungsi membantu PKK Di Desa Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi dalam pendataan keluarga pada bidang ekonomi, sosial, budaya dan kesehatan. Pada masa pandemi ini semua kegiatan pendataan tersebut harus dilakukan secara online. Penggunaan media digital menjadi penting bagi kelompok Dasa Wisma dalam mendukung tugas pokok dan fungsinya.

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa pada masa pandemi covid-19 Literasi digital sangat penting bagi kelompok Dasa Wisma di Dusun Balerejo, RT/RW 03/02, Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Literasi digital merupakan alat komunikasi untuk menyalurkan informasi penting dari ketua kader Dasa Wisma kepada masyarakat terutama perempuan di Dusun Balerejo. Anggota Dasa Wisma sebagian besar sudah memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi. Aplikasi yang sering digunakan dalam kegiatan Dasa Wisma di Desa Bumiharjo adalah WhatsApp. Ketua kader Dasa Wisma dapat memberikan informasi penting kepada anggotanya melalui aplikasi WhatsApp yang dapat memudahkan mereka dalam setiap kegiatan meskipun di masa pandemi seperti saat ini. Namun masih banyak perempuan di Dusun Balerejo, RT/RW 03/02, Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi yang gagap teknologi.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu meskipun banyak anggota Dasa Wisma yang memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi namun masih ada beberapa yang belum memiliki pengetahuan serta wawasan yang memadai dalam mengakses informasi dari teknologi

(Pangastuti & Indrianti, 2020). Sering kali ibu-ibu merasakan kesulitan dalam mempelajari teknologi karena terlalu rumit untuk dipahami. Ada kemungkinan karena kurangnya pengalaman, pendidikan dan faktor lainnya. Dengan adanya kelompok Dasa Wisma, ibu-ibu dapat mempelajari literasi digital yang dapat membuat mereka lebih mudah dalam mempelajari teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Masyhud, 2014) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan di sini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau variabel lainnya. Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan suatu kejadian secara ilmiah dalam bentuk tulisan secara mendalam terkait peristiwa kelompok Dasa Wisma dalam memanfaatkan media digital di kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan Dasa Wisma dan ingin mengetahui peran literasi digital terhadap kelompok Dasa Wisma di Dusun Balerejo, Desa Bumiharjo, RT/RW 03/02, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Penentuan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area*. Menurut (Masyhud, 2014) mengatakan bahwa *purposive area* digunakan apabila peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu/khusus di dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini berlokasi di Dusun Balerejo, RT/RW 03/02, Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan berkomunikasi pada informan yang terdiri dari tiga orang informan kunci. Teknik wawancara ini untuk mendapatkan data yang valid peneliti membutuhkan informan yang terkait di dalamnya yang dilakukan secara terstruktur

menggunakan pedoman wawancara. Penggalan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang ada di lokasi penelitian yang dikemas ke dalam tulisan, selain itu peneliti juga berinteraksi secara langsung dengan responden sehingga peneliti dapat mengeksplor topik penelitian. Metode dokumentasi merupakan teknik untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika di lapangan. Seperti peristiwa atau kejadian tertentu yang dapat menjelaskan mengenai peran literasi digital terhadap gerakan perempuan pada kelompok Dasa Wisma yang didokumentasikan melalui foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi untuk mendukung hasil penelitian.

Teknik pemeriksa keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik. Perpanjangan pengamatan usaha yang dilakukan adalah mengamati aktivitas kegiatan kelompok Dasa Wisma secara mendalam melalui observasi dan wawancara secara langsung di tempat penelitian dan secara virtual melalui media WhatsApp. Pada peningkatan ketekunan usaha yang dilakukan oleh peneliti yaitu membaca referensi buku yang berkaitan dengan literasi digital pada gerakan perempuan, melakukan pengamatan secara terus menerus di lokasi penelitian secara langsung maupun virtual dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian maupun hasil penelitian dengan hal itu peneliti dapat meningkatkan pengecekan kembali apakah data yang di temukan sudah benar atau tidak.

Pada perpanjangan pengamatan, usaha yang dilakukan peneliti berupa pengecekan data peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diterapkan pada informan kunci dan pendukung yaitu anggota Dasa Wisma di, Dusun Balerejo, RT/RW 03/02, Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore dan pengurus PKK di Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore. Triangulasi teknik diterapkan melalui penggunaan teknik untuk mendapatkan informasi yaitu dengan cara wawancara terstruktur, observasi, dan

dokumentasi pada informan. Sehingga menghasilkan laporan yang valid.

Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan mengevaluasi atau menelaah hasil catatan yang didapatkan saat wawancara, observasi, dan sebagainya di lapangan untuk menghasilkan laporan yang sistematis dan berfokus pada hal-hal yang inti. Dari penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan kegiatan abstraksi atau merangkum data. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk tulisan, uraian, bagan, ringkasan dan sebagainya yang digunakan peneliti untuk mengecek sejauh mana pemahamannya saat berada di lapangan. Verifikasi data merupakan kegiatan pencarian makna dengan lebih teliti dari data yang telah dikumpulkan. maksud dari verifikasi data adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam penulisan laporan dengan kata lain bahwa data yang telah didapatkan di lapangan sama dengan data dari sumber. Verifikasi data merupakan gambaran awal berupa deskripsi yang kemudian diubah menjadi bukti-bukti kuat untuk mendukung ketika proses mengumpulkan data pada kelompok Dasa Wisma. Namun data awal akan tetap valid ketika bukti-bukti di lapangan tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mendapatkan jawaban atau bukti yang tidak berubah maka kesimpulan akan dinyatakan akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelompok Dasa Wisma merupakan organisasi yang memiliki peran untuk membantu melancarkan tugas dari PKK. Anggota Dasa Wisma terdiri dari 10 orang yang berada di lingkungan terdekat yang mempunyai tugas pokok yaitu mendata keluarga seperti sandang, pangan, papan dan jumlah keluarga, jumlah ibu hamil, jumlah anak yang baru lahir serta memberi gizi pada anak dan balita yang menderita kekurangan gizi.

Saat ini hampir dari segala aspek kehidupan perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki karena masih mengakarnya budaya patriarki yang

menempatkan mereka berada di posisi tersebut, sehingga peran kelompok Dasa Wisma sangat penting sebagai penggerak dan pembina perempuan agar lebih berdaya dan berkembang. Handayani dalam (Hadiningsih, 2020) mengatakan bahwa pendekatan analisis longwe atau dikenal dengan kriteria pembangunan perempuan adalah suatu teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi: kesejahteraan, akses, kesadaran diri/konsientisasi, partisipasi, dan kontrol/kesetaraan dalam kekuasaan. Berdasarkan lima kriteria tersebut merupakan fokus kelompok Dasa Wisma dalam memberikan pembangunan pada perempuan. Namun dimasa pandemi covid-19 semua kegiatan Dasa Wisma menjadi terhambat dikarenakan adanya pembatasan kegiatan yang berada di luar rumah. Sehingga peran literasi digital berperan penting untuk kelompok Dasa Wisma.

Literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam mengakses, mengevaluasi, membuat informasi pada teknologi. Kecanggihan teknologi saat ini sangat memudahkan masyarakat dalam memanfaatkannya di kehidupan sehari-hari. *Developing human potential, as well as socialisation, values and skills, must be carried out through educational activities* (Sujarwo, S., Trisanti, T., & Kusumawardani, 2022). Dalam mengakses teknologi, pengguna harus memiliki keterampilan dalam menggunakannya agar pengguna bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan bijak dan dapat memanfaatkannya ke arah yang lebih positif. Keterampilan digital menurut Rai dalam (Erika, 2019) meliputi pengetahuan dan kemampuan seputar atribut teknologi yang memungkinkan individu untuk meningkatkan potensi belajar, kehidupan dan pekerjaan mereka di era digital.

Dasa Wisma merupakan kelompok terkecil dari program PKK yang bertujuan untuk melaksanakan program-program PKK kelurahan. Secara umum kegiatan Dasa Wisma di Desa Bumiharjo adalah sebagai sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan

terhadap kemungkinan adanya penyakit dan masalah kesehatan keluarga (Hilmi, Rahmawati, & Indrianti, 2020). Kegiatan Dasa Wisma memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program kegiatan gerakan PKK di tingkat Desa yang akan berpengaruh pada gerakan PKK di tingkat kecamatan. Pada masa pandemi covid-19 ini, literasi digital pada perempuan memiliki kontribusi penting bagi kehidupan perekonomian, budaya dan sosial yang membuat perempuan lebih berdaya. Dengan memiliki kemampuan serta pengetahuan literasi digital, perempuan dapat lebih kritis dalam menyikapi informasi yang didapatkan.

Perempuan merupakan jendela informasi bagi keluarga, terutama bagi perkembangan anak. Namun perempuan cenderung kurang menguasai dalam mengakses teknologi karena kurangnya wawasan dalam mengakses teknologi. Sehingga edukasi mengenai pengetahuan dan kemampuan literasi digital pada perempuan dalam menggunakan teknologi sangat penting (Prasanti & Indriani, 2017). Dengan adanya organisasi Dasa Wisma, perempuan bisa saling *sharing* dalam menggunakan teknologi, mereka akan memiliki potensi belajar serta mendapat informasi yang dapat mengubah pola pikir mereka tentang pentingnya teknologi bagi kehidupan sehari-hari pada masa pandemi saat ini.

Peran Literasi Digital Pada Kelompok Dasa Wisma Dari Aspek Pengetahuan

Era disrupsi ini Indonesia tidak hanya mengalami krisis ekonomi, namun juga krisis literasi (Suharta, R. B., Kusumawardani, E., & Hermawan, 2021). Pengetahuan literasi pada Anggota Dasa Wisma merupakan pemahaman tentang pentingnya literasi digital terhadap kehidupan sehari-hari. Di mana anggota Dasa Wisma mampu berpikir kritis dalam memahami informasi yang mereka akses di media sosial. Menurut (Wahidin & Widiyanto, 2022) media sosial digunakan untuk berkomunikasi, bertukar data atau informasi, dan mencari informasi sebagai sumber belajar. (Widyastuti & Vidiadari, 2021) menyebutkan bahwa pada proses pemanfaatan media digital diperlukan sebuah kecakapan yang disebut literasi

media. Informasi yang berkaitan dengan kegiatan Dasa Wisma dan informasi viral di media sosial saat ini dapat diakses oleh anggota dengan mudah. Hal tersebut mampu mendorong anggota Dasa Wisma dapat mengevaluasi informasi yang diterima, menyaring, dan mengkritisi berita-berita yang di *share* di media sosial agar tidak termakan dengan adanya berita atau isu yang provokatif. Anggota Dasa Wisma dapat menemukan informasi dari berbagai sumber yang ditemukan terkait kegiatan Dasa Wisma pada teknologi terutama media sosial, seperti *WhatsApp, Facebook, Google, Zoom meeting*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Menurut Mayers, et al, dalam (Mardina, 2017) mengatakan bahwa aspek berpikir kritis dalam literasi digital sangat penting, karena beragamnya informasi di internet dan kemudahan konten informasi diciptakan pengguna internet. Pengetahuan literasi digital merupakan pemahaman dalam berpikir kritis untuk membaca, menulis dan memilah-milah secara cerdas atas informasi yang bersifat hoaks atau berita bohong pada media sosial serta mampu memahami informasi yang tersaji di internet sebagai media komunikasi baik secara implisit maupun eksplisit.

Peran Literasi Digital Pada Kelompok Dasa Wisma Dari Aspek Kemampuan

Kemampuan literasi digital pada kelompok Dasa Wisma di Desa Bumiharjo merupakan kemampuan secara operasional dalam menggunakan perangkat teknologi untuk menemukan informasi, berkomunikasi, bersosialisasi secara virtual, sebagai media untuk belajar, dan sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian. Kemampuan literasi digital pada kelompok Dasa Wisma memiliki manfaat ketika pelaksanaan media pertemuan yang dilakukan secara online melalui aplikasi *Zoom meeting*, alat komunikasi (*WhatsApp, Facebook, Instagram*, dll.).

Mayes dan Fowler (Kemdikbud, 2017) mengatakan bahwa terdapat tiga tingkatan pada literasi digital, yaitu pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan dan perilaku; kedua, penggunaan digital yang

merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu; dan ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital. Kemampuan literasi digital yang ditingkatkan pada kelompok Dasa Wisma adalah pada tahapan pertama dan kedua. Keterampilan dan perilaku yang lebih dulu ditingkatkan kemudian diaplikasikan pada tugas pokok dan fungsi kelompok Dasa Wisma.

Kemampuan literasi digital bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam melancarkan kegiatan Dasa Wisma. Meningkatnya kemampuan teknologi pada anggota Dasa Wisma memiliki peran terhadap kelompok Dasa Wisma karena sangat memudahkan dan membuat pekerjaan kelompok Dasa Wisma menjadi praktis dan cepat dimasa pandemi covid-19. Kemampuan literasi digital merupakan pendekatan secara operasional yang berfokus pada aspek kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri.

Novianti dalam (Novianti & Fatonah, 2018) mengatakan bahwa literasi digital yang cukup dikenal adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai perangkat lunak aplikasi media digital, perangkat keras, seperti komputer, telepon seluler, dan teknologi internet, kemampuan untuk secara kritis memahami konten media digital dan aplikasinya, dan pengetahuan dan kapasitas untuk menciptakan isi media dengan teknologi digital. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, literasi digital juga berperan sebagai alat untuk penggerak perempuan melalui kelompok Dasa Wisma. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok Dasa Wisma, anggota mampu menyelesaikan kegiatannya dengan mudah seperti menginput data keluarga (sandang, pangan, papan) secara online, dan memanfaatkan aplikasi *Zoom meeting* sebagai media untuk berdiskusi secara online selama masa pandemi.

Literasi Digital Pada Kesejahteraan Kelompok Dasa Wisma

Kesejahteraan pada keluarga di Desa Bumiharjo khususnya perempuan gerakan

yang dilakukan untuk memberdayakan perempuan di Desa Bumiharjo yang dilakukan oleh anggota Dasa Wisma dengan memperhatikan kesehatan gizi keluarga, memberikan pelatihan keterampilan, mengadakan kegiatan UMKM untuk mendukung usaha warga di Desa Bumiharjo. Dengan pengetahuan dan kemampuan teknologi yang di miliki oleh anggota Dasa Wisma dapat memudahkan program yang ada karena adanya teknologi anggota Dasa Wisma bisa mengumumkan informasi dengan cepat kepada perempuan di Desa Bumiharjo. Anggota Dasa Wisma juga mendapatkan tunjangan uang bulanan dari kelompok Dasa Wisma dan uang hasil menginput data keluarga/RW.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah hidup dalam komunitasnya sehingga terciptanya suatu kemandirian bagi masyarakat tersebut. Kemandirian ini tentu akan berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Rahman & Hilmi, 2021). Menurut Claros & Zahidi (2005) dalam (Supeni & Sari, 2011) mengatakan bahwa kesejahteraan perempuan terbagi menjadi tiga unsur utama yaitu a) partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan, b) pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh politik, dan c) kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dalam integritas seseorang.

Literasi Digital pada Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga

Pada dimensi partisipasi, kelompok Dasa Wisma di Desa Bumiharjo mampu menjadi sarana bagi anggota untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan diri melalui kegiatan yang telah disediakan oleh Dasa Wisma. Menurut (Wulandari, Indrianti, & Hilmi, 2022) perempuan melakukan peran produktif dalam upaya mendapatkan pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan upaya peningkatan pendapatan keluarga ini selain memberi akses anggota Dasa Wisma dalam meningkatkan perekonomian juga untuk memberdayakan diri anggota sehingga menjadi lebih produktif.

Terdapat beberapa kegiatan keterampilan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga yang dapat diakses kelompok Dasa Wisma yaitu keterampilan membuat kue, pelatihan membatik, keterampilan dalam memanfaatkan barang bekas, dll. Kegiatan keterampilan pada anggota Dasa Wisma berguna untuk meningkatkan skill mereka. Literasi digital membuat kegiatan upaya peningkatan pendapatan keluarga ini dapat berjalan dengan lancar di masa pandemi. Perempuan terutama anggota Dasa Wisma dapat mengakses teknologi untuk mengikuti kegiatan keterampilan yang di lakukan secara online. Kegiatan yang dilakukan secara online di sini seperti kegiatan pelatihan membatik.

Selain kegiatan keterampilan akses literasi digital juga digunakan oleh kelompok Dasa Wisma dalam menginput data keluarga secara online. Data yang di kumpulkan berupa data sandang, pangan, papan, jumlah keluarga, pendidikan, dan kesehatan. Pendataan ini dilakukan guna untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Pendataan juga memudahkan kelompok Dasa Wisma dalam mengakses informasi yang terkait untuk memudahkan dalam menjalankan kegiatan yang ada seperti kegiatan kesehatan dan keterampilan. Upaya identifikasi tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai sumber yang sudah ada maupun sumber-sumber yang dapat disediakan (Dwinandia & Hilmi,

2022), sehingga sistem informasi yang berkaitan dengan kegiatan Dasa Wisma dapat diakses dengan mudah oleh anggota Dasa Wisma. Kelompok Dasa Wisma juga memberikan kemudahan bagi siapa pun yang ingin bergabung menjadi anggota Dasa Wisma. Akses untuk menjadi anggota Dasa Wisma di Desa Bumiharjo sangat mudah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Menurut (Hadiningsih, 2020) mengatakan bahwa pembangunan tidak hanya meliputi peningkatan akses terhadap sumber dan manfaat, melainkan juga bagaimana akses dan manfaat dapat diperoleh. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akses yang baik akan memperoleh manfaat positif bagi anggota.

Konsientisasi Pada Gerakan Perempuan

Konsientisasi merupakan kesadaran kritis dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada perempuan mengenai perbedaan peran gender dan peran jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Dengan kegiatan yang di selenggarakan setiap pertemuan bulanan Kelompok Dasa Wisma di Desa Bumiharjo selalu memberikan motivasi, kesadaran, dan dorongan bahwa martabat dan derajat setiap manusia sama dan tidak dapat dibedakan satu sama lain. Meskipun mereka memiliki peran yang berbeda beda dalam kehidupannya agar perempuan memiliki semangat untuk mengembangkan kemampuannya selain mengurus rumah tangga perempuan juga memiliki kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi keluarganya. Selain itu kelompok Dasa Wisma di Desa Bumiharjo selalu mengayomi perempuan di Desa Bumiharjo. Namun banyak anggota Dasa Wisma yang belum memiliki kesadaran kritis. Mereka mengikuti Dasa Wisma karena tuntutan dari Kelompok PKK yang mengharuskan ada perwakilan di setiap Dusun. Kegiatan yang positif, serta motivasi dapat meningkatkan kesadaran kritis seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menurut Freire, (1999) dalam (Prastowo, 2020) mengatakan bahwa konsep kesadaran kritis menempatkan manusia sebagai subyek dalam kehidupan, artinya

mampu mengekspresikan keinginan dan kreativitasnya, bukan sebagai obyek atau selalu menerima perlakuan obyek dari orang lain. Anggota Dasa Wisma di Desa Bumiharjo masih belum mampu mengekspresikan keinginannya. Budaya patriarki yang melekat pada masyarakat Desa Bumiharjo merupakan faktor utama kurangnya kesadaran kritis pada perempuan. Namun kelompok Dasa Wisma terus berusaha menumbuhkan kesadaran kritis pada anggota Dasa Wisma dan perempuan di Desa Bumiharjo dengan terus memberikan motivasi yang positif dan inspirasi untuk membangkitkan semangat pada perempuan di Desa Bumiharjo. Sehingga mereka memiliki kesadaran kritis seiring berjalannya waktu. Untuk menumbuhkan kesadaran kritis pada kelompok Dasa Wisma di Desa Bumiharjo tidak selamanya menggunakan media tatap muka mereka juga memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada anggota Dasa Wisma agar mereka memiliki kesadaran kritis.

Partisipasi Pada Gerakan Perempuan

Partisipasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah partisipasi dalam bentuk keterlibatan kegiatan yang ada di kelompok Dasa Wisma yang meliputi pengelolaan Dasa Wisma dengan ikut serta dalam bentuk tanggung jawab akan tugas-tugas pokok anggota Dasa Wisma, kehadiran anggota Dasa Wisma di setiap acara, implementasi kegiatan yang direncanakan, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan yang ada di kelompok Dasa Wisma. Kegiatan yang sering dilaksanakan oleh kelompok Dasa Wisma yaitu kegiatan arisan, menginput data, rapat, kegiatan keterampilan membuat kue, dll. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kelompok Dasa Wisma saat ini masih secara online karena untuk meminimalisir kerumunan dan mencegah penyebaran penyakit di Desa Bumiharjo.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Menurut (Puspitawati, 2013) mengatakan bahwa peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. Dari

paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang berperan apabila mereka ikut berpartisipasi di setiap kegiatan dalam pengambilan keputusan, memberikan sumbang saran dan kehadiran pada kegiatan tersebut.

Kesetaraan Dalam Kekuasaan Pada Gerakan Perempuan

Kesetaraan Dalam Kekuasaan Pada kelompok Dasa Wisma bisa menjadi wadah dalam memberikan pengawasan, pemeriksaan, pengendalian pada perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dalam kekuasaan di ranah rumah tangga dan masyarakat. Dasa Wisma di Desa Bumiharjo dapat membuat perempuan memiliki kekuatan untuk meraih kekuasaan di bidang perekonomian dan kesehatan. Pada kelompok Dasa Wisma terdapat kegiatan UMKM untuk perempuan dalam mengembangkan usaha kecil perempuan di Desa Bumiharjo. Selain itu kelompok Dasa Wisma juga memberikan gizi pada keluarga dan memberikan motivasi, bekal ilmu dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk meningkatkan perekonomian dengan berjualan secara online serta keterampilan. Sehingga perempuan di Desa Bumiharjo dapat meningkatkan kemampuannya untuk lebih berdaya. Namun dalam forum diskusi atau rapat anggota masih belum memiliki kontrol atau kuasa dalam pengambilan keputusan. Karena seluruh posisi kontrol atau kuasa dalam pengambilan keputusan masih di pegang oleh ketua dan pengurus Dasa Wisma. Meskipun anggota sudah diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan sumbang saran. Tapi anggota hanya menjadi pihak yang menerima keputusan tanpa terlibat proses ke dalamnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Menurut (Hadiningsih, 2020) mengatakan bahwa kesetaraan kuasa juga merupakan syarat dari kesetaraan gender dan keberdayaan perempuan. Kelompok Dasa Wisma di Desa Bumiharjo masih belum memiliki kesetaraan dalam kekuasaan atau kontrol di setiap forum Dasa Wisma.

Berdasarkan dari hasil penelitian Literasi digital berperan penting untuk Kelompok Dasa Wisma dalam

memberdayakan perempuan di Desa Bumiharjo. Maka tidak heran jika kelompok Dasa Wisma sangat memperhatikan kemampuan dan pengetahuan anggota Dasa Wisma dalam menggunakan teknologi. Fungsi teknologi bagi kelompok Dasa Wisma yaitu untuk menginput data keluarga, pertemuan rutin dengan anggota Dasa Wisma secara virtual, dan sebagai media menyalurkan informasi kepada anggota Dasa Wisma di Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan literasi digital, kelompok Dasa Wisma memiliki keuntungan dengan adanya teknologi, untuk itu maka peran literasi digital dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan akan mengubah pola pikir anggota Dasa Wisma dan perempuan di Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Dalam hal ini diharapkan kelompok Dasa Wisma akan mampu memberikan kesejahteraan, akses dalam meraih pengetahuan, konsientisasi, serta kesetaraan dalam kekuasaan terhadap perempuan di Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Sehingga mereka menjadi lebih berdaya dan mendapatkan keuntungan dalam perekonomian mereka.

SIMPULAN

Literasi digital sangat bermanfaat sebagai sarana kelompok Dasa Wisma dalam memberdayakan perempuan. Pengetahuan literasi digital pada kelompok Dasa Wisma merupakan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi yang mereka akses di media sosial. Kemampuan literasi digital menjadi sebuah media menyalurkan informasi kepada keluarga, media diskusi secara online dan sebagai sarana untuk membuat perempuan lebih berdaya dengan mengembangkan usaha UMKM.

Manfaat literasi digital bagi anggota Dasa Wisma yaitu sebagai media menyalurkan informasi kepada keluarga, sebagai alat untuk menginput data yang dikumpulkan, media diskusi secara online dan sebagai alat untuk membuat perempuan lebih berdaya dengan mengembangkan usaha

UMKM secara online. Dengan adanya organisasi Dasa Wisma, perempuan menjadi lebih sadar akan manfaat teknologi di kehidupan sehari-hari. Anggota Dasa Wisma juga menjadi aktif dalam berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan yang ada. Dasa Wisma selalu memberikan motivasi, inspirasi serta mengayomi agar perempuan memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan, mengontrol dan menyuarakan pendapatnya di lingkungan masyarakat dan rumah tangga. Peran organisasi Dasa Wisma, membuat perempuan menjadi lebih sadar dan bijak dalam memanfaatkan teknologi ke arah yang lebih positif. Anggota Dasa Wisma juga menjadi aktif dalam memberikan motivasi, inspirasi serta mengayomi agar perempuan memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan, mengontrol dan menyuarakan pendapatnya di lingkungan masyarakat dan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, I. D., Hendrawijaya, A. T., & Indrianti, D. T. (2019). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 54–59.
- Dwinandia, M. M., & Hilmi, M. I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i2.10705>
- Erika, D. (2019). Literasi Digital Perempuan pada Organisasi Persatuan Istri Prajurit (PERSIT). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 36–45.
- Firdausya, I. (2020). Perempuan Kurang Melek Teknologi. <https://mediaindonesia.com/humaniora/325865/Perempuan-Kurang-Melek-Teknologi>.
- Hadiningsih, R. R. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok PKK Studi pada Aktivistik PKK di Dasawisma Dahlia Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan.
- Hilmi, M. I., Rahmawati, I., & Indrianti, D. T. (2020). Penguatan Kelembagaan Posyandu dalam Penanganan Masalah Stunting. *IJACE: Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 7–9.
- Julaicha, J. (2020). Kilasan Gerakan Perempuan di Indonesia. <https://Empuan.Id/Kilasan-Gerakan-Perempuan-Di-Indonesia/>.
- Kemdikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenpppa. (2021). Peranan Perempuan dalam Literasi Digital di Masa Pandemi. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/Page/Read/29/3118/Peranan-Perempuan-Dalam-Literasi-Digital-Di-Masa-Pandemi>.
- Mardina, R. (2017). *Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives*.
- Marzuki. (2007). Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 4(2), 67–77.
- Masyhud, S. (2014). *Metode Penelitian*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nafi'ah, B. A. (2020). E-Data Dasawisma: Penguatan Peran Perempuan Sebagai Agen Data Sipil Pemerintah Era Pasca Pandemi Covid-19. *PAJ: Public Administration Journal of Research*, 2(4), 454–463.
- Ningati, P. D. M., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2020). Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah pada Kelompok PKK Kelurahan Sumbersari, Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 20–22.
- Novianti, D., & Fatolah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1–14.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wisma PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 99–102.
- Pangastuti, A., & Indrianti, D. T. (2020). Peran

- Literasi Informasi dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*2, 4(2), 50–55.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Murid-Murid Armidale English College (AEC) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 157–165.
- Prastowo, A. I. (2020). Konsep Konsientisasi Paulo Freire dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. *Suhuf*, 32(1), 1–13.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.
- Rahman, M. A., & Hilmi, M. I. (2021). Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Perajin “Bernyet” Dengan Kesejahteraan Keluarga di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*2, 5(1), 66–69.
- Ramadhani, Y. S., Indrianti, D. T., & Fajarwati, L. (2022). Perempuan Dalam Tumbuh Kembang Anak (Studi Motivasi Belajar Anak Di Era Revolusi Industri 4.0). *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 17–23.
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*2, 5(1), 74–86.
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*2, 4(1), 45–54.
- Suharta, R. B., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 47–63.
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Kusumawardani, E. (2022). Digital literacy model to empower women using community-based education approach. *World Journal on Educational Technology : Current Issues*, 14(1), 175–188.
- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). *Seminar Nasional Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*.
- Ulya, F. N. (2021). Bank Dunia: Kesenjangan Digital Indonesia Lebar, 49 Persen Penduduk Belum Akses Internet. <https://Money.Kompas.Com/Read/2021/07/29/120100226/Bank-Dunia--Kesenjangan-Digital-Indonesia-Lebar-49-Persen-Penduduk-Belum-Akses?Page=all>.
- Wahidin, N., & Widiyanto, E. (2022). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 28–39.
- Widyastuti, D. A. R., & Vidiadari, I. S. (2021). Pemanfaatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Perempuan terhadap Kesehatan Reproduksi. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*2, 8(1), 18–29.
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 52–60.